

## PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Pada Sub Sektor Perdagangan Besar yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016)

***THE IMPACT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON FIRM FINANCIAL PERFORMANCE***  
(Study Of Large Trading Sub-Sectors Listed On The Indonesian Stock Exchanges During The Period 2012 - 2016)

Amelia Nurhasanah<sup>1</sup>, Leny Suzan<sup>2</sup>, Muhammad Muslih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[1amelianrhasanah@yahoo.co.id](mailto:amelianrhasanah@yahoo.co.id), [2lenysuzan@telkomuniversity.ac.id](mailto:lenysuzan@telkomuniversity.ac.id),

[3moezteagmail.com](mailto:moezteagmail.com)

### ABSTRAK

Perusahaan harus mempertimbangkan untuk menggunakan pola manajemen berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) dibandingkan dengan pola manajemen berbasis tenaga kerja (*labor based business*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dan pengukuran *intangibile asset* tersebut adalah *intellectual capital*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan indikator *return on asset* (ROA) baik secara parsial maupun simultan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pulic berupa *value added intellectual capital* (VAIC™). Pada VAIC™ memiliki tiga komponen berupa *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif verifikatif kausalitas. Dengan populasi sampel yaitu perusahaan sub sektor perdagangan besar yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Dengan data penelitian sebanyak 11 perusahaan yang telah dipilih melalui metode pemilihan *nonprobability purposive sampling* dengan periode 2012 – 2016.

Pada penelitian ini digunakan uji statistik deskriptif dan analisis regresi data panel untuk mengetahui gambaran keseluruhan mengenai hubungan antar variabel pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA) bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA) berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Kata kunci:** *return on asset* (ROA), *structural capital value added* (STVA), *value added capital employed* (VACA) dan *value added human capital* (VAHU)

### ABSTRACT

*The company to consider using knowledge based business based than labor business. The approach used in the research and measurement of intangible assets is intellectual capital. The measurement is used in this research is pulic method of value added intellectual capital (VAIC™). VAIC™ has three components of value added capital employed (VACA), value added human capital (VAHU), and structural capital value added (STVA).*

*This study aims to determine the effect of Intellectual Capital on financial performance proxies with indicators return on asset (ROA) either partially or simultaneously.*

*This research is a descriptive type of verification of causality. With the sample population is a large trading*

*sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. With the research data of 11 companies that have been selected through nonprobability purposive sampling method with the period 2012-2016.*

*In this study is used descriptive statistics and panel data regression analysis to determine the overall picture of the relationship between variables in this study.*

*The results of this study indicate that simultaneously value added capital employed (VACA), value added human capital (VAHU), and structural capital value added (STVA) together affect the financial performance of the company. In partially value added capital employed (VACA), value added human capital (VAHU), and structural capital value added (STVA) influence the positive direction on the company's financial performance.*

**Keywords:** *return on asset (ROA), structural capital value added (STVA), value added capital employed (VACA) and value added human capital (VAHU)*

---

## PENDAHULUAN

Menurut (undang-undang nomor 3 tahun 1982)<sup>[9]</sup>, perusahaan merupakan setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap, terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara republik Indonesia yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan (laba). Kinerja keuangan perusahaan akan menentukan tercapainya tujuan tersebut serta akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Ketika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba artinya akan meningkatkan kesejahteraan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan yang merupakan tantangan bagi perusahaan dan bagaimana suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban para kreditur dan investor merupakan indikasi keuntungan yang akan mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan. Untuk dapat meraih laba yang diharapkan, perusahaan harus melakukan efisiensi sehingga dapat meningkatkan daya saing dan menjaga kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Namun menurut (Widiatmoko)<sup>[13]</sup>, beberapa perusahaan yang memiliki banyak sumber daya masih belum dapat mengelola sumber daya tersebut dengan efisien, sehingga kinerja perusahaan belum optimal dan merupakan indikasi bahwa terdapat kendala dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Indonesia telah memasuki era pasar bebas, perkembangan ekonomi dunia juga tumbuh dengan pesat seiring dengan kemajuan informasi dan teknologi yang semakin canggih serta akses informasi yang cepat menjadikan sehingga mempengaruhi keadaan ekonomi global yang semakin kompetitif dan menjadi tantangan besar bagi pelaku usaha termasuk sektor perdagangan mengambil peran dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia dan berperan penting dalam menghadapi pasar global mengingat banyaknya pedagang asing masuk ke Indonesia.

Perusahaan merencanakan berbagai strategi untuk dapat bertahan dan unggul dalam persaingan. Salah satu strategi yang dapat digunakan perusahaan agar dapat bertahan yaitu dengan mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*), dengan karakteristik ilmu pengetahuan sehingga pengetahuan telah menjadi mesin baru dalam pengembangan bisnis. Oleh karena itu, para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan perusahaan tidak hanya terletak dari seberapa banyak aset berwujud yang dimiliki tetapi juga pada kemampuan inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya yang dimiliki perusahaan termasuk *intellectual capital* yang saat ini menjadi pemegang peranan penting dalam bisnis dan menjadi kekuatan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi. (Faza)<sup>[11]</sup>. Agar dapat mengontrol pertumbuhan perekonomian Indonesia, maka diperlukan dalam menilai kinerja perusahaan. Hal yang paling berpengaruh dalam penilaian kinerja perusahaan tersebut dapat dinilai melalui profitabilitas yang tersaji dalam laporan keuangan pada perusahaan itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui *value added capital employed (VACA)*, *value added human capital (VAHU)*, and *structural capital value added (STVA)* yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016, untuk mengetahui pengaruh secara simultan *value added capital employed (VACA)*, *value added human capital (VAHU)*, dan *structural capital value added (STVA)* yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016, untuk mengetahui pengaruh secara parsial *value added capital employed (VACA)*, *value added human capital (VAHU)*, dan *structural capital value added (STVA)* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN

### **Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan prestasi perusahaan yang ditunjukkan oleh laporan keuangannya sebagai suatu tampilan keadaan perusahaan selama periode tertentu (Pratama)<sup>[6]</sup>.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan faktor yang harus diperhatikan. Karena untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (Teguh)<sup>[11]</sup>.

### **Knowledge Based Theory**

Pandangan berbasis pengetahuan perusahaan atau *knowledge based theory* merupakan eksistensi baru dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan yang memberikan dukungan teoritis yang kuat pada *intellectual capital*. *Knowledge Based Theory* berpandangan bahwa pengetahuan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset berupa pengetahuan apabila dikelola dengan benar akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Pratama)<sup>[6]</sup>.

### **Stakeholder Theory**

Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, “Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh Stakeholder perusahaan tersebut (Ghozali)<sup>[3]</sup>”.

### **Legitimacy Theory**

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara terus menerus harus meyakinkan kepada masyarakat bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat. (Rizki)<sup>[8]</sup>.

### **Intangible Asset**

*Intangible Asset* merupakan aset tak berwujud yang nilainya sangat bergantung pada hak-hak yang dapat dinikmati pemilikinya. *Intangible Asset* mencerminkan hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (aktiva tak berwujud menurut PSAK)<sup>[5]</sup>.

### **Komponen Intellectual Capital**

Menurut (Sitar dan Vasic)<sup>[6]</sup>, “*Intellectual Capital* merupakan total dari aset tak berwujud yang meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*”.

### **Value Added Intellectual Capital (VAIC™)**

Metode VAIC™ yang dikembangkan oleh (Pulic)<sup>[7]</sup>, didesain untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan ketiga komponen utama *intellectual capital*, yaitu: (1) *human capital*; (2) *capital employed*; (3) *structural capital*. VAIC™ merupakan alat untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan.

### **Value Added Capital Employed (VACA)**

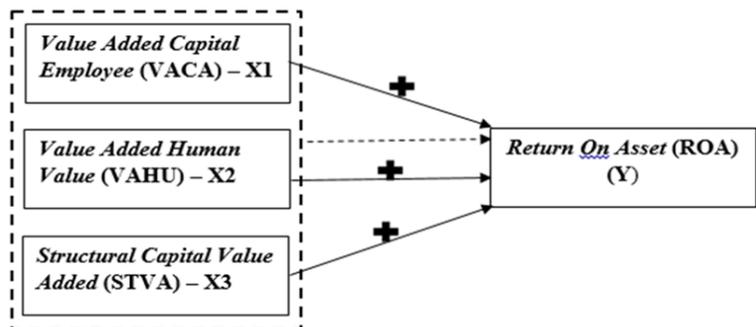
Kusumo dalam jurnal penelitian (Kartika dan Hatane)<sup>[4]</sup> menyebutkan bahwa *capital employed* (CE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *value added capital employed* (VACA) merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital asset*. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar.

**Value Added Human Capital (VAHU)**

Menurut Ulum, *value added human capital* (VAHU) merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola human capital dan menunjukkan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.

**Structural Capital Value Added (STVA)**

Menurut (Baroroh)<sup>[1]</sup>, *structural capital* merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan intelektual yang optimal. Suatu organisasi yang memiliki prosedur yang baik maka *intellectual capital* akan mencapai kinerja secara optimal. *Structural Capital* menjadi infrastruktur perusahaan yang membantu meningkatkan produktivitas karyawan. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies routines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari materialnya. *Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola *structural capital* dan menunjukkan seberapa besar kontribusi *structural capital* dalam menciptakan nilai tambah.



**Keterangan :**

- > Parsial
- - - - -> Simultan

Acti  
Go tc

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**Metodologi**

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability purposive sampling*, dimana pada penelitian ini teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga diperoleh 55 data yang terdiri dari 11 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel.

Persamaan regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1VACA_{it} + \beta_2VAHU_{it} + \beta_3STVA_{it} + \epsilon$$

Keterangan :

ROA<sub>it</sub> = Return On Asset perubahan i periode ke-t

$VACA_{it}$	= Value Added Capital Employed perubahan $i$ periode ke- $t$
$VAHU_{it}$	= Value Added Human Capital perubahan $i$ periode ke- $t$
$STVA_{it}$	= Structural Capital Value Added perubahan $i$ periode ke- $t$
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
$\varepsilon$	= error term

### 3. Pembahasan

#### Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional.

	ROA	VACA	VAHU	STVA	VAIC™
Mean	0,041	0,445	1,829	0,528	2,802
Maximum	0,172	3,496	6,945	1,403	11,297
Minimum	-0,139	-0,941	-4,459	0,046	-3,652
Std. Dev.	0,035	0,232	1,210	0,294	2,240
Observations	55	55	55	55	55

**Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif**

Nilai rata-rata ROA selama periode penelitian adalah sebesar 0,041 dengan nilai standar deviasi 0,035, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA lebih tinggi dari standar deviasinya yang berarti bahwa perusahaan perdagangan besar yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki variabilitas nilai ROA yang rendah, sehingga sampel tidak bervariasi atau berkelompok. Rata-rata nilai VACA sebagai salah satu komponen pembentuk VAIC™ selama periode penelitian adalah sebesar 0,445 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,232, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata VACA lebih besar dari standar deviasinya yang berarti bahwa sebaran variabilitas VACA rendah atau nilai VACA cenderung tidak bervariasi atau berkelompok.

Selama periode penelitian ini nilai VAHU memiliki rata-rata sebesar 1,829 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,210, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata VAHU lebih tinggi dari standar deviasinya yang berarti bahwa sebaran variabilitas VAHU rendah atau nilai VAHU cenderung tidak bervariasi atau berkelompok.

Nilai STVA memiliki rata-rata sebesar 0,528 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,294, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata STVA lebih rendah dari standar deviasinya yang berarti bahwa sebaran variabilitas STVA rendah atau nilai STVA cenderung tidak bervariasi dan berkelompok. Nilai rata-rata VAIC™ selama periode penelitian adalah sebesar 2,802 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,240, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata VAIC™ lebih rendah dari standar deviasinya yang berarti bahwa sebaran variabilitas VAIC™ rendah atau nilai VAIC™ cenderung tidak bervariasi atau berkelompok.

#### Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

Merupakan uji yang digunakan untuk memilih antara model yang cocok antara *common effect* atau *fixed effect*.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Signifikansi *Fixed Effect* (Uji Chow)**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.422319	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	61.408907	10	0.0000

Sumber : *Output Eviews 9.5* (data diolah)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.12 diperoleh nilai (*cross section chi-square*) dan (*cross section F*) masing-masing 0.0000 dan 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.05. Sehingga dapat diputuskan penelitian ini lebih cocok menggunakan model *fixed effect*. Selanjutnya akan dilakukan pemilihan antara metode *fixed effect* atau *random effect* menggunakan uji hausman.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.506367	3	0.3199

Sumber : *Output Eviews 9.5* (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji hausman, diperoleh nilai *cross section random* 0.3199 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0.05. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa penelitian ini menggunakan *random effect model*.

**Persamaan Regresi Panel**

Berdasarkan hasil pengujian data panel dengan menggunakan alat uji, dapat disimpulkan bahwa metode regresi dalam penelitian yang digunakan adalah *random effect*. Berdasarkan data pengujian, dapat diketahui bahwa persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = 0,8869 + 0,0144VACA + 0,0010VAHU + 0,044STVA + \epsilon$$

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,8869 menunjukkan apabila variabel independen yaitu *value added capital employed*, *value added human capital* dan *structural capital value added* bernilai 0, maka *return on asset* pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,8869.
2. Koefisien regresi *value added capital employed* ( $X_1$ ) sebesar 0,0144 bertanda positif menunjukkan jika terjadi perubahan kenaikan *value added capital employed* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel konstan maka *return on asset* pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 0,0144.
3. Koefisien regresi *value added human capital* ( $X_2$ ) sebesar 0,0010 bertanda positif menunjukkan jika terjadi perubahan kenaikan *value added human capital* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka *return on asset* pada perusahaan perdagangan besar akan mengalami kenaikan sebesar 0,0010.
4. Koefisien regresi *structural capital value added* ( $X_2$ ) sebesar 0,044 bertanda positif menunjukkan jika terjadi perubahan kenaikan *structural capital value added* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka *return on asset* pada perusahaan perdagangan besar akan mengalami kenaikan sebesar 0,044.

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan menggunakan variabel independen *value added capital employed*, *value added human capital* dan *structural capital value added* secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen yaitu *return on asset*, dengan keputusan apabila nilai profitabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  ditolak berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Namun, apabila nilai profitabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

**Tabel 3.4**  
**Prob (F-statistic) Metode Random**

Weighted Statistics			
R-squared	0.194079	Mean dependent var	0.013472
Adjusted R-squared	0.146672	S.D. dependent var	0.035444
S.E. of regression	0.032741	Sum squared resid	0.054672
F-statistic	4.093874	Durbin-Watson stat	1.498751
Prob(F-statistic)	0.011149		

Sumber : Output Eviews 9.5 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh bahwa nilai profitabilitas sebesar  $0.011149 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima sehingga *value added capital employed*, *value added human capital* dan *structural capital value added* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  nilainya terletak antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

**Tabel 3.5**  
***R-squared Metode Random***

Weighted Statistics			
R-squared	0.194079	Mean dependent var	0.013472
Adjusted R-squared	0.146672	S.D. dependent var	0.035444
Prob(F-statistic)	0.011149		

Sumber : Output Eviews 9.5 (Data Diolah)

Dari hasil regresi data panel metode *random effect* diperoleh dari nilai  $R^2$  (*R-squared*) sebesar 0.194079 atau 19%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari *value added capital employed*, *value added human capital* dan *structural capital value added* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *return on asset* sebesar 19% sedangkan 81% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel *value added capital employed*, *value added human capital* dan *structural capital value added* terhadap *return on asset* menggunakan uji regresi parsial (uji t). Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Ketentuan pengambilan keputusan uji parsial yaitu jika nilai profitabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Namun, jika nilai profitabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002851	0.019951	0.142913	0.8869
VACA	0.037900	0.014960	2.533420	0.0144
VAHU	0.016642	0.004755	3.499647	0.0010
STVA	0.045475	0.022094	2.058226	0.0447

Sumber : Output Eviews 9.5 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *value added capital employed* ( $X_1$ ) memiliki nilai profitabilitas  $0.0144 < 0.05$ , sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka  $H_0$  diterima yang berarti *value added capital employed* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* sebab perubahan *value added capital employed* mengakibatkan perubahan *return on asset*.
2. Variabel *value added human capital* ( $X_2$ ) memiliki nilai profitabilitas  $0.0010 < 0.05$ , sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka  $H_0$  diterima yang berarti *value added human capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* sebab perubahan *value added human capital* mengakibatkan perubahan *return on asset*.
3. Variabel *structural capital value added* ( $X_3$ ) memiliki nilai profitabilitas  $0.0447 < 0.05$ , sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka  $H_0$  ditolak yang berarti *structural capital value added* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* sebab perubahan *value added human capital* mengakibatkan perubahan *return on asset*.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU) dan *structural capital value added* (STVA) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dengan  $R^2$  (R-squared) atau koefisien determinasi sebesar 0.194079 atau 19%, dengan begitu hal ini menunjukkan bahwa variabel *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA) mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 19% sedangkan 86% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Pada penelitian ini juga dijelaskan bahwa uji parsial yang dilakukan pada variabel *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU) dan *structural capital value added* (STVA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

#### Daftar Pustaka

- [1] Baroroh, Niswah. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 5 No. 2.Hal.172-182. Daud, Rulfah M. dan Abrar Amri.

- [2] Faza, Muhammad Fardin. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas, Produktifitas, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- [3] Ghozali, Imam & Agus, Purwanto. (2014). *Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective*. *Asian Journal of Finance & Accounting*. 6 (2), 103-123.
- [4] Kartika, Martha dan Hatane E. Saarce. (2013). Pengaruh *Intellectual Capital* Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, VOL. 1 NO.2, pp 14-25.
- [5] Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), No.19, "Aktiva Tidak Berwujud", Revisi 2000.
- [6] Pratama, Yanto Hans. (2015). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2009-2013).
- [7] Pulic, A. (2000): *Basic Information on VAIC™* [Online] tersedia di <http://www.vaic-on.net> [diakses pada tanggal 10 april 2017].
- [8] Rahayu, Rizki Listiani dan Lilis Puspitawati. 2012. Pengaruh Audit Internal dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN di Wilayah Bandung.
- [9] Republik Indonesia. (1982). *Undang-undang No.3 Tahun 1982 dalam pasal 1 huruf (b) Undang-Undang Perusahaan (UWDP)*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [10] Sitar, S., & Vasic. 2004. *Measuring Intellectual Capital: Lesson Learned from A practical Implementation*. *Innovation of Gorenje Group, University of Ljubljana Slovenia*.
- [11] Teguh Erawati. (2014). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2 No. 2.
- [12] Ulum, ihyaul. (2009). *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris (1st ed.)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [13] Widiatmoko, Reza Galih. (2015). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.